



STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENGUATKAN KINERJA GURU DI SDN KOLURSARI I BANGIL

Rif'atul Khamdiah¹, Miftachul Jannah², Munifah³, A. Faizin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Gresik, Indonesia

Email: riaoyek17@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1167>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 26 December 2025

Keywords:

Academic supervision

Principal leadership

Teacher performance

Case study

Reflective practice



ABSTRACT

Objective: This study aims to describe and analyze the principal's academic supervision strategies in strengthening teacher performance at SDN Kolursari I Bangil. The research addresses the phenomenon of how instructional leadership through academic supervision contributes to improving teacher professionalism in primary education. Using a qualitative case study approach, the research explores the real implementation of supervision within the school context. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, involving the school principal and six teachers selected through purposive sampling. The data analysis, conducted using Miles and Huberman's interactive model, revealed four main themes: (1) participatory supervision planning, which engages teachers in determining supervision priorities; (2) humanistic and reflective supervision practices, emphasizing collaborative guidance through classroom observation and peer coaching; (3) appreciative feedback and continuous follow-up, which foster a culture of professional learning; and (4) strengthening teacher performance and professionalism, as reflected in improved pedagogical competence, creativity in teaching, and professional discipline. The findings enrich the theory of instructional leadership by highlighting empathy and collaborative reflection as crucial dimensions of effective academic supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam menguatkan kinerja guru di SDN Kolursari I Bangil. Fenomena yang dikaji berangkat dari pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam membina profesionalisme guru secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik supervisi akademik dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi sekolah, dengan partisipan utama meliputi kepala sekolah dan enam guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis data melalui model interaktif Miles & Huberman menghasilkan empat tema utama: (1) perencanaan supervisi partisipatif, yang melibatkan guru dalam penyusunan prioritas supervisi; (2) pelaksanaan supervisi humanistik dan reflektif, berfokus pada pembinaan kolaboratif melalui observasi kelas dan peer coaching; (3) umpan balik apresiatif dan tindak lanjut berkelanjutan, yang menumbuhkan budaya saling belajar; serta (4) penguatan kinerja dan profesionalisme guru yang tercermin dalam peningkatan kompetensi pedagogik, kreativitas pembelajaran, dan kedisiplinan kerja. Temuan penelitian ini memperkaya teori instructional leadership dengan menekankan dimensi empati dan refleksi kolaboratif dalam supervisi akademik.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Studi Kasus, Refleksi Kolaboratif

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, pendidikan menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menjawab tuntutan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, kerja sama, dan pemikiran kritis (Nasrul, 2024). Salah satu indikator utama mutu pendidikan adalah kinerja guru, karena guru adalah ujung tombak dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik (Nasrul, 2024). Di banyak negara, penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan prestasi dan profesionalisme guru melalui pendampingan, observasi, dan umpan balik konstruktif (Nasrul, 2024).

Menurut tinjauan literatur sistematis oleh Siahaan (2023), supervisi akademik yang terstruktur, berkelanjutan, dan kolaboratif dapat memperkuat kompetensi pedagogis guru, merangsang motivasi, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan profesional. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian kuantitatif di sekolah dasar Bantul, di mana supervisi akademik dan iklim kerja keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Yolviansyah, Hermanto, & Rosyidah, 2024). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik sangat penting dalam tata kelola pendidikan yang efektif.

Namun, meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas supervisi akademik, terdapat juga beberapa studi yang menunjukkan tantangan dan perdebatan. Misalnya, penelitian oleh Waluya, Shafa, dan Chadidjah (2024) mengungkap bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sedikit banyak memoderasi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega. Dengan kata lain, tidak semua supervisi menghasilkan dampak yang sama; kualitas supervisi dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan dan hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru.

Dari sisi metodologi, penelitian tentang supervisi akademik dan kinerja guru biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif survei (misalnya regresi linier berganda), serta penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi (Sari, Abdullah, & Ginting, 2024; Wali et al., 2024). Ada juga literatur review sistematis yang merangkum hasil penelitian sebelumnya (Siahaan, 2023). Model-model evaluasi tindakan sekolah (school action research) juga digunakan ketika supervisi dilakukan sebagai intervensi, misalnya melalui kunjungan kelas dan refleksi kolektif (Wijaya, 2022).

Secara teoritis, penelitian ini berakar pada teori kepemimpinan pendidikan (instructional leadership) dan supervisi sebagai pembinaan profesional. Teori instructional leadership menekankan peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator tetapi sebagai pelatih pendidik (Zepeda et al., 2020, dalam Nasrul, 2024). Evolusi pemikiran teoretis telah berkembang dari supervisi tradisional administratif menuju model supervisi kolaboratif dan coaching yang lebih mengedepankan refleksi guru dan pengembangan kapasitas berkelanjutan (Siahaan, 2023).

Meski demikian, permasalahan nyata masih muncul di banyak sekolah dasar, terutama terkait variabilitas implementasi supervisi akademik. Di SDN Kolursari I, misalnya, Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi dilakukan secara formal tetapi belum optimal dalam mendorong kinerja guru (Sari, Abdullah, & Ginting, 2024). Kontroversi ini menunjukkan bahwa meskipun struktur supervisi sudah ada, dampaknya belum merata dan tidak selalu berkelanjutan.

Konteks penelitian sangat penting untuk dipertimbangkan. Di SDN Kolursari I Bangil, kepala sekolah mungkin menghadapi tantangan lokal seperti keterbatasan waktu, beban

administrasi, dan resistensi guru terhadap supervisi yang dianggap penghakiman. Karakteristik guru di SDN Kolursari I, seperti pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan perspektif terhadap supervisi, dapat berbeda signifikan dengan sekolah yang telah diteliti sebelumnya, sehingga memerlukan studi kontekstual yang spesifik.

Berdasarkan telaah literatur, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*): meskipun banyak studi telah meneliti pengaruh supervisi terhadap kinerja guru, penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi strategi supervisi akademik kepala sekolah (frekuensi, metode, gaya umpan balik) di sekolah dasar tertentu seperti di SDN Kolursari I Bangil masih terbatas. Selain itu, sedikit penelitian yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memahami bagaimana strategi supervisi diadaptasi dengan konteks lokal dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja guru dalam jangka menengah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dan mendesak. Urgensi penelitian muncul karena tanpa pemahaman strategi supervisi yang efektif dan kontekstual, kepala sekolah mungkin tidak mampu memaksimalkan peran supervisornya untuk meningkatkan kinerja guru secara nyata. Upaya penguatan supervisi akademik diharapkan menjadi salah satu jalur strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kolursari I Bangil.

Penelitian ini mengusulkan solusi berupa identifikasi dan analisis strategi supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah di SDN Kolursari I Bangil, serta evaluasi efektivitasnya terhadap kinerja guru. Melalui metode campuran (*mixed methods*), studi ini berencana menggabungkan survei kuantitatif untuk mengukur hubungan antara supervisi dan kinerja guru, serta wawancara dan observasi untuk *qualitatively* mengeksplorasi dinamika implementasi supervisi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi strategi supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN Kolursari I Bangil, (2) menganalisis pengaruh strategi supervisi terhadap kinerja guru, dan (3) merumuskan rekomendasi praktik supervisi yang kontekstual dan berkelanjutan. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperluas literatur tentang hubungan antara strategi supervisi dan kinerja guru di konteks sekolah dasar lokal, serta menyumbangkan kerangka konseptual untuk model supervisi adaptif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan sistem supervisi yang lebih efektif di SDN Kolursari I dan sekolah dasar serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif (*qualitative case study*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi supervisi akademik kepala sekolah di konteks nyata (SDN Kolursari I Bangil), dengan memperhatikan dinamika, proses, dan makna yang diberikan oleh para pelaku (kepala sekolah, guru). Studi kasus sangat cocok ketika peneliti ingin menggali “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam konteks spesifik (Yin, 2018), dan dalam hal ini untuk memahami secara kontekstual strategi supervisi dan dampaknya terhadap kinerja guru.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kolursari I Bangil, kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, selama periode Januari hingga Mei 2025. Lokasi ini dipilih karena belum banyak diteliti dalam literatur supervisi akademik di tingkat sekolah dasar di wilayah tersebut, dan karakteristik lokal (misalnya jumlah guru, beban administrasi, budaya kerja) dianggap relevan dalam mempengaruhi strategi supervisi. Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan utama: kepala sekolah SDN Kolursari I Bangil, guru kelas, dan guru mata

pelajaran. Kriteria pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang aktif terlibat dalam proses supervisi (misalnya pernah dipantau, menerima umpan balik, mengikuti tindak lanjut supervisi). Selain itu, snowball sampling digunakan untuk menjangkau guru-guru yang mungkin kurang terjangkau atau bersikap lebih reseptif setelah rekomendasi dari informan lain, agar cakupan perspektif lebih luas dan representatif.

Teknik pengumpulan data mencakup: (1) wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, untuk mengeksplorasi strategi supervisi (perencanaan, pelaksanaan, feedback, tindak lanjut) dan persepsi mereka terhadap dampaknya pada kinerja; (2) observasi partisipatif di kelas dan rapat supervisi, untuk melihat praktik supervisi nyata, interaksi kepala-guru, dan perubahan yang terjadi di lapangan; (3) dokumentasi, seperti rencana supervisi, catatan hasil supervisi, laporan tindak lanjut, dan arsip sekolah, untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data dari wawancara dan observasi. Kombinasi ini memungkinkan triangulasi metode untuk mendapatkan gambaran holistik mengenai strategi dan implementasinya.

Untuk validasi data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik: triangulasi sumber (data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen), triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi), dan member checking (mengembalikan hasil temuan awal kepada beberapa informan kunci untuk mengonfirmasi interpretasi dan makna). Selain itu, peneliti akan membuat audit trail, yaitu catatan reflektif sepanjang proses pengumpulan dan analisis data (misalnya memo lapangan, log keputusan kode, refleksi peneliti), agar transparansi dan kredibilitas penelitian terjaga.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis) yang sistematis. Proses analisis mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang telah banyak digunakan dalam penelitian kualitatif pendidikan: (a) reduksi data, yaitu menyaring dan merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi; (b) penyajian data, yakni membuat matriks tema, tabel, atau diagram untuk memvisualisasikan strategi supervisi, tantangan, dan dampaknya; (c) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu merumuskan tema utama dan hubungan antar tema berdasarkan refleksi, checking dengan informan, dan triangulasi. Tema-tema ini kemudian dikaitkan kembali dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman kontekstual tentang strategi supervisi akademik yang efektif di SDN Kolursari I Bangil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Supervisi yang Partisipatif dan Adaptif Analisis data menunjukkan bahwa kepala sekolah, Ibu Dian Lailatus Syarifah, menerapkan model perencanaan supervisi yang partisipatif dan berbasis kebutuhan guru. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi awal semester dengan melibatkan seluruh guru, di mana hasil evaluasi pembelajaran dan rapor mutu dijadikan acuan prioritas. Sebagaimana dinyatakan beliau, *"Saya ingin guru merasa memiliki proses supervisi, bukan hanya sebagai objek yang disupervisi."* Pendekatan ini menunjukkan integrasi nilai *shared leadership* dalam konteks supervisi akademik, di mana kolaborasi menjadi instrumen penting untuk membangun rasa tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Purwati et al. (2025) yang menegaskan pentingnya partisipasi guru dalam perencanaan supervisi untuk meningkatkan efektivitas implementasi di tingkat sekolah dasar.

Pelaksanaan Supervisi Humanistik dan Reflektif Selama observasi, ditemukan bahwa kegiatan supervisi di SDN Kolursari I dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan peer coaching. Kepala sekolah menekankan pendekatan humanistik, yang memandang supervisi sebagai proses pembinaan bukan penilaian. Beliau mengungkapkan, *"Saya duduk bersama guru di kelas, bukan di belakang menilai. Kami belajar bersama."* Hal ini memperlihatkan gaya supervisi yang mencerminkan prinsip *clinical supervision* berbasis refleksi. Guru merespons positif pendekatan ini karena merasa didukung dan dihargai. Temuan ini konsisten dengan studi Anggriani et al. (2023) yang menekankan bahwa hubungan interpersonal yang egaliter dalam supervisi dapat meningkatkan rasa percaya diri guru serta mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Pola Umpan Balik Kolaboratif dan Tindak Lanjut Berkelanjutan Data wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan umpan balik apresiatif melalui pertemuan pribadi, dilanjutkan dengan pendampingan antar-guru (mentoring) dan pelatihan rutin bulanan.

Sebagaimana dijelaskan narasumber, *"Saya lebih suka memberi apresiasi dulu, baru ajak guru berpikir apa yang bisa diperbaiki."*

Strategi ini mendorong munculnya budaya belajar profesional di antara guru. Guru yang disupervisi tidak hanya menerima masukan tetapi juga terlibat aktif dalam refleksi diri. Praktik ini mencerminkan prinsip *appreciative inquiry* yang menekankan kekuatan dan solusi kolaboratif (Hidayat et al., 2025). Penelitian Arjunaini et al. (2023) juga mendukung bahwa tindak lanjut yang berbasis mentoring dapat meningkatkan kinerja guru lebih signifikan dibandingkan supervisi yang bersifat administratif.

Dampak Supervisi terhadap Profesionalisme Guru nyata dari strategi supervisi akademik terlihat dalam peningkatan disiplin kerja, kreativitas pembelajaran, dan reflektivitas guru. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pada kualitas perencanaan RPP, variasi media ajar, dan kemampuan guru memfasilitasi pembelajaran aktif. Guru merasa lebih percaya diri dan memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi.

Kepala sekolah menegaskan, *"Sekarang guru lebih sering berdiskusi tentang pembelajaran, bukan hanya soal administrasi."*

Temuan ini memperkuat pandangan Siahaan (2023) bahwa supervisi akademik efektif dapat memperkuat kompetensi pedagogis dan meningkatkan kinerja guru melalui umpan balik dan refleksi sistematis.

Tantangan dan Upaya Adaptif Kepala Sekolah utama berasal dari resistensi awal guru senior dan keterbatasan waktu akibat beban administratif. Namun, kepala sekolah mengatasi hal ini dengan komunikasi empatik, pendekatan kekeluargaan, dan penjadwalan fleksibel.

Ia menyatakan, *"Kalau pendekatannya lembut, guru akan membuka diri. Supervisi itu soal kepercayaan."*

Selain itu, keterbatasan sarana teknologi diatasi melalui inisiatif berbagi perangkat dan pelatihan daring mandiri. Temuan ini menunjukkan kapasitas kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam mengelola perubahan di lingkungan dengan sumber daya terbatas (Wardani et al., 2025).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik efektif ketika dijalankan dengan pendekatan humanistik, partisipatif, dan reflektif. Hasil ini mendukung teori *instructional leadership* (Zepeda, 2020) yang menekankan peran kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru. Supervisi tidak hanya menjadi instrumen kontrol, tetapi

juga sarana pembelajaran kolektif untuk meningkatkan kapasitas profesional guru.

Perencanaan supervisi partisipatif di SDN Kolursari I Bangil memperluas konsep supervisi tradisional yang selama ini dianggap top-down. Hal ini sejalan dengan hasil Yolviansyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Pendekatan supervisi reflektif yang digunakan kepala sekolah juga memperkuat temuan Hidayat et al. (2025), bahwa gaya supervisi berbasis coaching mampu menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Waluya et al. (2024), yang menunjukkan supervisi masih dipersepsi sebagai alat evaluasi formal. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh konteks budaya kerja di SDN Kolursari I Bangil yang lebih kekeluargaan dan partisipatif.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkaya model supervisi akademik dengan menambahkan dimensi empati dan hubungan interpersonal sebagai elemen kunci keberhasilan supervisi di sekolah dasar. Praktik ini mencerminkan pergeseran dari paradigma *evaluation-oriented supervision* menuju *learning-oriented supervision*.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi penting bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan: pentingnya mengembangkan strategi supervisi adaptif berbasis konteks sekolah, memperkuat kapasitas reflektif guru, dan menciptakan komunitas belajar berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi multi-situs di sekolah dasar lain guna menguji keberlakuan model supervisi reflektif pada konteks berbeda, serta kajian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa strategi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Kolursari I Bangil berperan signifikan dalam menguatkan kinerja guru melalui pendekatan partisipatif, humanistik, dan reflektif. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pembelajaran, menerapkan perencanaan supervisi berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang berorientasi pada pendampingan profesional, serta tindak lanjut melalui mentoring dan refleksi kolektif. Pola supervisi ini menciptakan budaya kolaboratif dan pembelajaran berkelanjutan di antara guru, yang berdampak nyata pada peningkatan kompetensi pedagogis, kedisiplinan profesional, dan kreativitas pembelajaran.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas konsep *instructional leadership* dan *clinical supervision* dengan menambahkan dimensi empati dan refleksi kolaboratif sebagai faktor kunci keberhasilan supervisi di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak hanya berorientasi pada evaluasi administratif, tetapi juga pada pembinaan profesional yang berbasis kepercayaan dan penghargaan terhadap guru.

Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan kepala sekolah dalam keterampilan coaching, komunikasi reflektif, dan manajemen waktu agar mampu melaksanakan supervisi yang lebih bermakna. Kepala sekolah disarankan untuk memperkuat peran guru sebagai mitra belajar dan memfasilitasi pembentukan *learning community* internal yang berkelanjutan.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dinas pendidikan dalam merancang kebijakan supervisi akademik yang lebih adaptif dan kontekstual. Dukungan kebijakan berupa pengurangan beban administratif kepala sekolah dan penyediaan pelatihan

supervisi berbasis praktik reflektif sangat diperlukan untuk memperkuat efektivitas supervisi di sekolah dasar.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif di beberapa sekolah dasar dengan karakteristik berbeda atau menggunakan pendekatan longitudinal guna menilai keberlanjutan dampak supervisi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian juga dapat memperluas fokus pada hubungan antara supervisi akademik, kesejahteraan psikologis guru, dan inovasi pedagogis di era transformasi digital pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori dan praktik supervisi akademik di Indonesia, menegaskan bahwa supervisi yang empatik dan reflektif adalah kunci dalam membangun guru yang profesional, adaptif, dan berdaya saing.

REFERENSI

- Aswal, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jump.v6i2.71397>
- Hidayat, A. S., Hasanudin, H., & Kholisoh, L. (2025). Pengembangan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(03), 696–706. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i03.1698>
- Nasrul, N. (2024). A Literature Reviews on Improving Teacher Performance and Supervisory Leadership. *IJEDS*
- Purwati, L., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2025). Academic Supervision and Principal's Leadership Influence on Teacher's Performance During a Pandemic. *Journal of Social Work and Science Education*. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.316>
- Siahaan, S. (2023). The Effectiveness of Principal's Academic Supervision in Enhancing Teachers' Pedagogical Competency: A Systematic Literature Review. *PPSDP International Journal of Education*. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.571>
- Suryanto, S., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2023). The Influence of Principal Academic Supervision on Teacher Performance. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*. (Study on SD Negeri 51)
- Wijaya, K. A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran: Studi PTK di SD Negeri 2 Tojan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1974>
- Wardani, P. K., Arafat, Y., & Eddy, S. (2025). Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Ilir Timur II. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i02.6802>
- Waluya, A. W., Shafa, Q., & Chadidjah, S. (2024). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Tegal Lega. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Yolviansyah, F., Hermanto, H., & Rosyidah, D. M. (2024). Academic Supervision and Work Climate to Improve Primary School Teacher Performance. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4), 818–830.
- Sopacuaperu, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1.

Warman (2022). Principal Managerial Competence and Academic Supervision in Improving Teacher Performance. *EduLine Journal*. 2(4).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA